

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT *DENGUE HEMORRHAGIC FEVER*
(DHF) PADA ANAK DI DESA SUMBERSEKAR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
GREGORIUS ROGHO
2016610034**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Penyakit DHF di Indonesia tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi faktor lingkungan dan perilaku pencegahan yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor lingkungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit (DHF) pada anak di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang. Desain yang digunakan *Analitik korelasional*. Populasi seluruh ibu yang mempunyai anak usia 7 - 12 tahun berjumlah 75 orang, dan sampel 63 responden . Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu Chi Square (p value $< 0,05$). Hasil membuktikan hampir separuh responden (49,2%) faktor lingkungan kategori cukup dan sebagian besar responden (63,5%) ibu memiliki perilaku pencegahan DHF kategori kurang. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan faktor lingkungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit (DHF) pada anak di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang didapatkan p value= (0,019). Peneliti selanjutnya dapat menggali faktor sikap dan pengalam ibu dalam melakukan pencegahan penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF)

***Kata Kunci:* Lingkungan; Perilaku pencegahan; DHF**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit yang menular melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (nyamuk belang hitam putih) bertendensi menimbulkan *shock* dan kematian. Penyakit DHF menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Sari dan Murwani, 2017). Hal ini dikarenakan virus ini timbul karena pengaruh musim atau alam serta perilaku (Kristina, dkk, 2005)

Data Kemenkes RI (2018) mencatat hampir 390 juta kasus DHF di dunia, sedangkan tahun 2017 di Indonesia tercatat 68.407 kasus pada anak-anak dan sebanyak 493 orang meninggal. Kasus DHF di Indonesia tertinggi di Jawa Barat menduduki peringkat ke 1 dengan 10.016 kasus, sedangkan Jawa Timur menduduki peringkat ke 2 dengan 7.838 kasus menyebabkan sebanyak 105 orang meninggal dunia, peringkat ke 3 di Jawa Tengah dengan 7.400 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019) menunjukkan kejadian kasus DHF pada Kota Malang mencapai 527 kasus dimana 284 pria dan 243 wanita, kejadian mengalami peningkatan dibandingkan dengan kejadian pada tahun 2018. Data membuktikan bahwa kasus DHF di Kota Malang cukup tinggi karena berhubungan dengan faktor kebersihan lingkungan dan perilaku masyarakat kurang dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk. (Kemenkes RI Jatim, 2019).

Faktor lingkungan yang menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti* seperti kotor, gelap, lembab dan penampungan air terbuka. Faktor lingkungan merupakan faktor

utama dalam penyebaran dan penularan penyakit DHF. Nyamuk *Aedes aegypti* senang tempat yang agak gelap dalam ruang relatif lembab, apabila lingkungan rumah padat dan kumuh maka akan berisiko menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembangbiak dan menyebarkan virus *dengue* kepada manusia (Syamsul, 2018). Nyamuk *Aedes aegypti* suka berkembang di tempat penampungan air dan air tergenang seperti (Masruroh dkk, 2016). Faktor lingkungan sebagai penyebab tingginya kasus DHF sehingga perlu tindakan ibu dalam pencegahan DHF pada anak.

Perilaku pencegahan DHF merupakan seluruh tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga anak terhindar dari DHF. Indikator perilaku ibu dalam pencegahan DHF pada anak dengan memberantas sarang nyamuk seperti melakukan tindakan 4 M plus (Kemenkes RI, 2018). Perilaku ibu yang kurang tentang penyakit DHF merupakan salah satu penyebab dari banyaknya orang yang menderita penyakit DHF (Bakta dan Made, 2014).

Pencegahan peningkatan kasus DHF dapat dilakukan dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Hal ini bertujuan untuk memberantas penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan halaman rumah. Keberhasilan pencegahan DHF membutuhkan didukung dan partisipasi dari masyarakat dalam pencegahannya (Warsidi, 2015).

Penelitian Affandy dan Sunarti (2018) menjelaskan faktor lingkungan kepadatan rumah berisiko menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga menjadi agen penyebaran virus *dengue* kepada manusia yang menyebabkan terjadinya peningkatan kejadian DHF, sehingga dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan kepadatan rumah dengan

kejadian DHF. Penelitian Purnama dkk (2013) menjelaskan perilaku ibu yang rendah bisa meningkatkan risiko terjadinya infeksi *dengue* sebanyak 3 kali lipat. Perilaku ibu dalam membersihkan tempat perkembangbiakan nyamuk pada tempat penampungan air dan lingkungan rumah terutama di musim hujan.

Data Dinas Kesehatan Kota Malang mencatat pada bulan Januari– November 2020 terdapat 38 anak terkena DHF di wilayah kerja Puskesmas Dau Malang. Apabila tidak ditangani secara cepat bisa membahayakan nyawa anak. Hasil studi pendahuluan 14 Desember 2020 dengan mewawancarai 10 ibu di desa Sumbersekar Malang, didapatkan sebanyak 6 ibu tidak melakukan pembersihan lingkungan dan PSN seperti menguras bak mandi atau menutup bak mandi dan sering menumpuk sampah dalam rumah sehingga menjadi sarang nyamuk, namun 4 ibu mengatakan bahwa selalu membuang sampah di tempatnya setiap hari dan menguras bak mandi apabila kotor minimal 1 minggu sekali. Hal ini membuktikan bahwa faktor lingkungan yang kotor dan perilaku ibu yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga bisa menginfeksi anak lewat gigitannya sebagai penyebab kejadian *dengue hemorrhagic fever* (DHF). Sehingga peneliti tertarik meneliti hubungan faktor lingkungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) pada anak di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan faktor lingkungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit DHF pada anak di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit DHF pada anak di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor lingkungan di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi perilaku ibu terhadap pencegahan DHF di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang
3. Menganalisis hubungan faktor lingkungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit DHF pada anak di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan khusus departemen kesehatan dalam mencegah kejadian DHF dengan melakukan PSN

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dalam meningkatkan perilaku dalam PSN agar kejadian DHF pada anak menurun.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan DHF agar mampu menurunkan angka kejadian DHF.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hubungan faktor lingkungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan penyakit DHF pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Hansen dan Sunarti. 2018. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik (Kepadatan Rumah, Kelembaban) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2017. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020. Jam 11:05 WIB.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakta N. Y. Y. K. & Made I. B. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Banjar Badung, Desa Melinggih, Wilayah Puskesmas Payangan Tahun 2014. *e-jurnal medika udayana* 4 (6). Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/13855/9539>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020. Jam 11:33 WIB.
- Depkes RI. 2016. *Kemendes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, Tika F., Wiyono J. & Ahmad, Z. S. 2019. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit DBD Dengan Perilaku Pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News* 4 (1). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1563>. Diakses pada tanggal 06 Juli 2019. Jam 11:40 WIB.
- Ekel Y. L., Kepel B. J., dan Tulung M. 2018. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Baru Manado. *Paradigma Sehat Vol 5 No 3*. Diakses pada tanggal 08 Juli 2019. Jam 10:10 WIB.
- Handoyo, W., Hestiningsih, R., & Martini, M. (2017). Hubungan Sociodemografi dan Lingkungan Fisik dengan Kejadian Demam Berdarah Degue (Dbd) pada Masyarakat Pesisir Pantai Kota Tarakan (Studi Kasus pada Daerah Buffer Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan) The Correlation Of Sociodemographic And Ph. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(3), 186-195.
- Kemendes RI. 2018. *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017. Hari Demam Berdasar (DBD) 2018*. Jakarta: InfoDATIN (Puast Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).
- Kemendes RI. 2019. *Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Bersih*. Lamongan: Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Lamongan

- Kemendes RI Jatim. 2019. *Laporan Kasus DBD Di Jawa Timur*. Surabaya: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marwantya dan Wahyono T. Y. M. 2018. Faktor Lingkungan Rumah dan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Palopo 2016. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia Vol. 1, No. 2, Juni 2018*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020. Jam 11:08 WIB.
- Masruroh L., Wahyuningsih N. E., dan Dina R.A. 2016. Hubungan Faktor Lingkungan dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Ngawi. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346)*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020. Jam 11:05 WIB.
- Nasution. H.A. 2018. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purnama S. G., Satoto T. B., & Prabandari Y. 2013. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue Di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. *Arc. Com. Health 2 (1)*. Universitas Udayana. <https://media.neliti.com/media/publications/43803-ID-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-pemberantasan-sarang-nyamuk-terhadap-infeksi-deng.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020. Jam 12:05 WIB.
- Sari, Wahyuningsih dan Murwani. 2017. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346)*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020. Jam 11:05 WIB.
- Sidiek. Aboesina. 2012. *Tingkat Pengetahuan Mengenai DBD Terhadap Kejadian DBD Pada Anak*. Semarang: Nuha medika.
- Soegijanto, S. 2014. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutakresna I.M.D. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kepala Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. Skripsi : Kementerian Kesehatan R.I. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan Denpasar.

- Syamsul, Musdalifah. 2018. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *UNM Environmental Journals, Vol.1 No.3 Agustus 2018 hal. 82 – 85*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020. Jam 11:10 WIB.
- Warsidi, Edi. 2009. *Bahaya dan Pencegahan DBD*. Bekasi: Mitra Utama.
- WHO. 2018. *Dengue Haemorrhagic Fever: Diagnosis, Treatment, Prevention And Control*. 2nd Edition. Geneva : World Health Organization.
- Widayatun. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Infomedika.
- Zainal, Ali. 2013. *Dasar-dasar Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Nurmala, E. E. (2017). Dinamika Perubahan Unsur Iklim (Suhu, Kelembaban Dan Curah Hujan) Dan Kejadian Malaria Pada Penduduk Pandeglang. *JURNAL DUNIA KESMAS, 6(2)*
- Notoatmodjo. 2014. *Konsep Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sitio, A. (2008). *Hubungan perilaku tentang pemberantasan sarang nyamuk dan kebiasaan keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2008* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Purnama S. G., Satoto T. B., & Prabandari Y. 2013. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue Di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. *Arc. Com. Health 2 (1)*. Universitas Udayana. <https://media.neliti.com/media/publications/43803-ID-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-pemberantasan-sarang-nyamuk-terhadap-infeksi-deng.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020. Jam 12:05 WIB.
- Sidiek. Aboesina. 2012. *Tingkat Pengetahuan Mengenai DBD Terhadap Kejadian DBD Pada Anak*. Semarang: Nuha medika.